

RINGKASAN

PENGARUH PEMBERIAN PUPUK MIKORIZA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN CABAI BESAR (*Capsicum Annum L.*),

Nico Febriyansyah, NIM A31160452, Tahun 2019, 57 hlm., Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Ir. M. Zayin Sukri ,MP

Cabai (*Capsicum annum L.*) termasuk sayuran buah dan merupakan bahan yang dibutuhkan sehari-hari. Disamping sebagai konsumsi dalam negeri, cabai juga merupakan komoditi ekspor yang tinggi nilainya (Wahyudi dan Topan, 2011). Permintaan cabai setiap tahun meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, dan restoran. Banyaknya permintaan membuat harga cabai pada awal 2011 melonjak tinggi di pasaran, hal ini karena produksi cabai belum mencukupi permintaan pasar dan kecurangan para pedagang yang menimbun dan menaikkan harga pasaran cabai..Sejalan dengan itu permintaan cabai yang terus meningkat dan menuntut upaya peningkatan produksi dan kualitas pertanaman. Hal ini tentunya akan menunjang usaha pemerintah meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani (Nawangsih *dkk.*, 1995).

Cabai dimanfaatkan untuk olahan berbagai masakan yang ada di indonesia. Berdasarkan data Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura (2012-2016), Produksi cabai di Indonesia mengalami Fluktuatif, pada tahun 2012 mencapai 954.360 ton, tahun 2013 naik menjadi 1.012.897 ton, pada tahun 2014 sebesar 1.074.602, selanjutnya pada tahun 2015 turun menjadi 1.045.182 ton dan pada tahun 2016 naik menjadi 1.045.587 ton.

Dalam proses budidaya, peningkatan produksi tanaman dapat dilakukan secara agronomik yaitu melalui pemupukan. Pemupukan dapat dilakukan dengan menggunakan pupuk anorganik maupun pupuk organik. Pentingnya bahan atau pupuk organik sangat bermanfaat bagi peningkatan produksi pertanian baik kualitas maupun kuantitas, mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan kualitas lahan secara

berkelanjutan. Penggunaan pupuk organik dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktifitas lahan dan dapat mencegah degradasi lahan.

Alternatif untuk menghindari kerusakan tanah akibat penggunaan pupuk anorganik (Sundari *dkk.*, 2011). Mikoriza merupakan organisme yang berasal dari golongan jamur yang menggambarkan suatu bentuk hubungan simbiosis mutualisme antara jamur dengan akar tanaman (Brundrett *etal.*, 1996). Mikoriza berpotensi besar sebagai pupuk hayati karena merupakan salah satu mikroorganisme yang memiliki peranan yang sangat penting bagi tanaman yaitu dapat memfasilitasi penyerapan hara dalam tanah sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman, sebagai penghalang biologis terhadap infeksi patogen akar, meningkatkan ketersediaan air bagi tanaman dan meningkatkan hormon pemacu tumbuh (Prihastuti, 2007).

Pemanfaatan Mikoriza sebagai pupuk hayati (pupuk organik) dapat digunakan sebagai alternatif untuk menghindari kerusakan tanah akibat penggunaan pupuk anorganik (Sundari *dkk.*, 2011). Penggunaan pupuk anorganik memiliki dampak negatif antara lain dapat menyebabkan perubahan struktur tanah, pemadatan, kandungan unsur hara dalam tanah menurun, dan pencemaran lingkungan. Pemberian pupuk anorganik secara terus-menerus dalam jangka panjang akan menaikkan keasaman tanah yang berdampak buruk terhadap mikroorganisme yang ada di dalam tanah dan apabila dibiarkan berlarut-larut maka kesuburan alami tanah akan merosot (Triyono *dkk.*, 2013)